BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Menurut Charles Sanders Peirce (dalam Littlejohn, 1996:64) mendefinisikan semiotik sebagai berikut.

> "*a relationship among a sign, an object, and a meaning* (suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna)." (Littlejohn, 1996:64)

Dapat disimpulkan bahwasannya semiotik adalah suatu metode yang melihat bagaimana suatu hubungan antara tanda, objek, dan sebuah makna. Dapat diartikan juga bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang diartikan sama dengan apa yang akan dibahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif." (Sobur, 2009:69)

Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang

menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes mengartikan mitos sebagai "cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu hal. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkaitan" (Sudibyo, 2001:245). Bagi Barthes, mitos bermain pada wilayah pertandaan tingkat kedua atau pada tingkat konotasi bahasa. Jika Saussure mengatakan bahwa makna adalah apa yang didenotasikan oleh tanda, Barthes menambah pengertian ini menjadi makna pada tingkat konotasi. Konotasi bagi Barthes justru mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu.

Berbeda dengan Roland Barthes, John Fiske menjelaskan bahwa ideologi yang dikajinya terdiri dari *transference* dan *struggle*. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya, sedangkan *struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melakukan perlawanan terhadap apa yang terjadi lawannya dalam film tersebut. (Fiske, 1987)

Melihat penjelasan diatas maka penelitian ini memilliki tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos mengenai konflik dalam film *Sang Kiai*.

3.1.2 Sequence Pada Film *Sang Kiai*

Tabel 3.1

Sequence Pada Film *Sang Kiai*

Timeline	***Video***	***Audio***
Durasi gambar, "13:55 – 14.33"	 a tuan-tuan bertamu kerumah orang? Tentara Jepang: woy, anda KH. Hasyim Asyari? KH. Hasyim: ya, saya KH. Hasyim Asyari. Tentara Jepang: tangkap dia! KH. Wahid: ada masalah apa dengan kiai? Tentara Jepang: anda menghasut rakyat, hingga terjadi kerusuhan di pabrik cukir?	Suara senjata peluru tentara jepang dihalaman pesantren tebu ireng. Yang dimana tentara jepang memaksa KH. Hasyim Asyari untuk ikut bersama mereka.
Denotatif		
Konotatif		
Mitos		
Durasi gambar, "22.33-23.50"		Suasana hening di basecamp jepang. Tentara jepang yang memaksa KH.

	KH. Hasyim: tidak ada hal yang lebih buruk dari pada menggadaikan aqidah untuk mencari selamat. Hanya kepada Alloh SWT kami menyembah. Silahkan tuan kalau mau meriksa saya. Hamzah: kiai tetap tidak bersedia, karena ini berhubungan dengan prinsip agama kiai. Tentara jepang: anda harus menandatangani ini. Hamzah: kiai mau kemana? KH. Hasyim: kamu muslim? Hamzah: iya kiai. KH. Hasyim: bagaimana kamu bisa mengaku muslim. Kalau panggilan itu sama sekali tidak mengetuk kalbumu. Panggilan itu seharusnya menggugurkan segala kegiatan yang kamu lakukan. ……....	Hasyim untuk menandatangani dan KH. Hasyim mau menandatangani ketika beliau selesai melaksanakan ibadah sholat.
Denotatif		
Konotatif		
Mitos		
Durasi gambar, "27:25 – 28: 50"		Suatu malam hari ketika tentara jepang pada saat itu menanyakan kepada santri tebu ireng,

	Tentara jepang: tebu ireng? Santri tebu ireng: aaaaahhh… Tentara jepang: kamu tahu pesantren tebu ireng? Santri tebu ireng: tebu ireng? Ada apa dengan tebu ireng? Tentara jepang: kami sedang mencari santri tebu ireng. Kalau bertemu kami akan pukuli. Apa kamu santri tebu ireng? Santri tebu ireng: aku gak ngerti kalian ngomong apa. Aku santri tebu ireng. Tentara jepang 1: (menginjak santri tebu ireng) Tentara jepang 2: berhenti! Oh tebu ireng? Anda ternyata santri tuan besar hasyim Asyari? Dia ini santrinya tuan besar hasyim asyari. Maafkan kami. Santri tebu ireng: ya, saya santrinya hasyim asyari. Tentara jepang: silahkan pergi. Cepat pergi sana! (lalu menembak santri tebu ireng) ……	apakah dirinya santri dari pesantren tebu ireng. Kemudian tentara jepang menembaknya ketika santri tersebut menjawab bahwa dirinya adalah santri dari pesantren tebu ireng.
Denotatif		
Konotatif		
Mitos		

Durasi gambar, "01.02.38-01.03.28"	 Tentara jepang: ada rencana selanjutnya yang akan dilakukan tuan. Pemimpin jepang: hmm..baiklah.. Penduduk pesantren: (hormat kepada pemimpin tentara jepang)	Percakapan antara tentara jepang dengan pimpinannya mengenai kemerdekaan. Rakyat Indonesia menghormat kepada pemimpin tentara jepang.
Denotatif		
Konotatif		
Mitos		
Durasi gambar, "01.23.04-01.24.26"	 Tentara jepang: apa yang terjadi? Harun dan temannya: kalian mau bunuh kami? Kalian mau bunuh kami? Pemimpin tentara jepang: hidup kaisar! (bunuh diri)	Suasana gemuruh antara tentara jepang dan santri-santri pesantren tebu ireng yang sedang melakukan pertikaian dan diakhiri dengan bunuh dirinya pemimpin tentara jepang.
Denotatif		
Konotatif		
Mitos		

Sumber : Peneliti April 2015

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yang meliputi internet searching dan studi dokumentasi. Serta studi lapangan yang meliputi observasi dan wawancara.

3.1.3.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan analisis semiotik, film, konflik, dan seputar informasi film *Sang Kiai* yang bermuatan pesan-pesan. Studi pustaka ini dilakukan guna memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

1. *Internet Searching*

   Peneliti juga melakukan pencarian data dan literatur melalui pencarian di internet. Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan sebagai bentuk satu trobosan efisiensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

   a. Mencari data-data yang mendukung penelitian seperti pemeran-pemeran dalam film, definisi-definisi yang berkaitan dengan permasalahan konflik, dan lain-lain.
   b. Membaca dan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian sejenis guna menambah wawasan dan pengertian peneliti dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.
   c. Mengambil dokumentasi-dokumentasi yang tidak bisa didapatkan melalui studi lapangan seperti cover dari film *Sang Kiai*, foto-foto

asli yang ditampilkan dalam film, hingga foto-foto pemeran dalam film yang peneliti teliti.

2. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi pada penelitian kali ini adalah mengamati film *Sang Kiai* yang nantinya akan diperoleh suatu data yang berisi makna pesan dalam film, kode, dan tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan guna mengetahui makna-makna yang dikonstruksi pada film tersebut, baik secara denotatif maupun konotatif. Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti guna melakukan studi dokumentasi pada penelitian ini sebagai berikut :

   a. Mengamati film *Sang Kiai* dengan menontonnya.
   b. Mengambil sequence yang tepat dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.1.4 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklasifikasikan hal-hal penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan oleh pembaca.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angkat, dan selanjutnya mengelompokkan data sesuai dengan topik permasalahannya.
2. Sajian data. Data yang tadi telah dikumpulkan dan dikelompokkan tersebut akan disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat meneliti dan menelaah data-data dari sajian data tersebut.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks dan tujuan dari penelitian. Dari interpretasi data inilah maka akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian. Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang akan dilakukan selanjutnya oleh peneliti yaitu:
    a. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi kajian pada penelitian kali ini dengan memotong dan memilih beberapa bagian yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence* nya.
    b. Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian. Caranya yakni menganalisis beberapa *sequence* yang telah dipilih dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

Pada teori semiotika Barthes, digunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek yaitu melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, lalu melihat dari sisi konotatif, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan secara teliti dan menyeluruh oleh peneliti.

3.1.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian uji keabsahan data perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2009:267).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun beberapa cara uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data diantaranya : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat. Sugiyono, 2011:270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Peningkatan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2013:272)

2. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005: 270-274). Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan lainnya untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007: 334)

3.1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Bioskop Blitz Megaplex Kota Bandung. Jalan Sukajadi, no. 137-139 dan Jalan Cijeungjing, no. 23 Padalarang kab. Bandung Barat.

3.1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilakukan selama enam bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2015

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Wawancara																												
8	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
11	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, April 2015